PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN FILED DI DESA SUKAJAYA LEMPASING KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Julian Saputra
1441020082
Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN FILED DI DESA SUKAJAYA LEMPASING KABUPATEN PESAWARAN

Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Julian Saputra
1441020082
Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA
Pembimbing II : Dr. H.M Mawardi J., M.Si

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M

ABSTRAK

Desa Durian memiliki potensi alam berupa pantai, potensi tersebut belum di manfaatakan secara optimal, Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya sosial. Dengan adanya kegiatan pengolahan ikan yang di kelola oleh kelompok ibu-ibu pengolah ikan filed, memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat khususnya ibu-ibu, karena memiliki pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari- hari.

Penulis mengadakan penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran. Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran?, 2. Bagaimana Dampak Dari Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi dan dampak dari Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling, sehingga diperoleh 10 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut: pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kapasitas melalui kegiatan pengolahan ikan di Desa sukajaya lempasing. Dengan adanya pengembangan kapasitas yang dilakukan memberikan perubahan kepada kelompok ibu-ibu pengolah , menjadikan anggota UMKM semakin kreatif dalam menginovasi produknya, pengetahuan tentang mengolah hasil laut semakin bertambah, yang tadinya mereka tidak tahu menjadi tahu, sebelumnya tidak terlalu perduli kepada usahanya saat ini dengan adanya pengkapasitasan para anggota semakin ingin mengembangkan usahanya, kegiatan ini memberikan pendapatan kepada ibu-ibu yang mengikuti kegiatan ibu-ibu dengan memproduksi makanan dari bahan dasar ikan, bahwa dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pengolahan ikan ini anggota merasa terbantu untuk menambah biaya kebutuhan hidup keluarga. Selain ekonomi yang terbantu anggota juga mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana membuat mengolah ikan filed dengan baik.

Kata kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Pengelolaan Ikan Filed

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Julian Saputra
NPM : 1441020082
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran**"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan

Julian Saputra
NPM. 1441020082

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGOLAHAN IKAN FILED SUKAJAYA LEMPASING KABUPATEN PESASWARAN

Nama : JULIAN SAPUTRA
Npm : 1441020082
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,14 Desember 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Achlami HS,MA	**Dr. H. M. Mawardi J, M.S**
NIP. 195501141987031001	NIP. 196612221995031002

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN FILED DI DESA SUKAJAYA LEMPASING, KABUPATEN PESAWARAN", disusun oleh: **Julian Saputra,** NPM: **1441020082,** Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),** telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Senin, 10 Januari 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	**: H. Zamhariri, S.Ag.,M.Sos.I**	**(.....)**
Sekretaris	**: Umi Aisyah, M.Pd.I**	**(.....)**
Penguji I	**: Dr. Jasmadi, M.Ag**	**(.....)**
Penguji II	**: Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA**	**(.....)**
Penguji III	**: Dr. M. Mawardi J, M.Si**	**(.....)**

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan IlmuKomunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَلۡيَخۡشَ ٱلَّذِينَ لَوۡ تَرَكُواْ مِنۡ خَلۡفِهِمۡ ذُرِّيَّةٗ ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيۡهِمۡ فَلۡيَتَّقُواْ ٱللَّهَ
وَلۡيَقُولُواْ قَوۡلٗا سَدِيدًا ٩

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

"QS. An-Nisa: 9"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahankan kepada ayahandaku Hanapi ibundaku Rodiatun serta kakak-kakakku yang mendukung dan meberi semangat kepadaku.

RIWAYAT HIDUP

Julian Saputra, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 31 Juli 1995, anak bungsu dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan ibu Rodiatun dan Bapak Hanapi.

Riwayat Pendidikan dimulai dari SD Negri 1 Kupang Teba selesai pada tahun 2007, Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 15 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negri (MAN) 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skrisi tentang "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran", Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J.M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa Sukajaya beserta seluruh perangkat Desa.
8. Pengurus Kelompok Pengolahan Ikan Filed Desa Sukajaya Lempasing

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Januari 2022
Penulis

Julian Saputra
NPM. 1441020082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
SURAT KEASLIAN SKRIPSI v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGHANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian Yang Relevan 10
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematikan Pembahasan 19

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 21
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 21
2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 23
3. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 24
4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 25
5. Pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat 25
6. Tahap-Tahap Pemberdayaan Ekonomi 28
7. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi 30
8. Pemberdayaan Sebagai Penguat Kapasitas 34
9. Penguat kapasitas individu 34
10. Penguat Kapasitas Entitas 37
11. Penguat Kapasitas Sistem 37

B. Teori Pembelajaran Sosial 38
1. Atensi (Perhatian)..... 39
2. Retansi (Ingatan) 39
3. Reproduksi 40
4. Motivasi 40

BAB III GAMBARAN SUKAJAYA LEMPASING DAN KEGIATAN PENGELOLAAN IKAN FILED
A. Profil Desa Sukajaya Lempasing..... 41
1. Sejarah Desa 41
2. Kondisi Geografis dan 41
3. Kondisi Demografis..... 42
4. Visi dan Misi Desa..... 44

B. Profil Kelompok Pengolah Ikan Filed..... 45
1. Sejarah 45
2. Faktor Produksi Kegiatan Pengolahan Ikan Filed 47

C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Pengolaan Ikan 49
1. Sosialisasi..... 50
2. Pelatihan Pengolahan Ikan Filed..... 50
3. Dampak Dari Adanya Kegiatan Pengolahan Ikan Di Desa Sukajaya Lempasing 52

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGOLAHAN IKAN FILED
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengolahan Ikan Filed..... 57
B. Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Pengolahan Ikan Filed 58

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan..... 61
B. Rekomendasi 61

DAFTAR RUJUKAN 63
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 42
2. Data Berdasarkan Pemeluk Agama 42
3. Data Penduduk Berdsarkan Pendidikan 43
4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 44
5. Data pekerjaan anggota kelompok 53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Panduan Observasi, Interview dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Desa Sukajaya Lempasing
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Hasil Turnitip
9. Foto Kegiatan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti. Adapun judul skripsi yaitu: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan menguraikan makna yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

Pemberdayaan menurut Zubaedi berarti menyediakan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.[1] Strategi pemberdayaan yang lengkap adalah menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya difahami, diperhatikan, dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas,ras/etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominasi para elite dalam struktur kekuatan masyarakat. Perlu dipahami oleh pekerja sosial bahwa pemberdayaan itu merupakan pekerjaan yang mebutuhkan waktu, energi, dan komitmen, dan hasilnya belum tentu memuaskan.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.[2]

---

[1] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Islam Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group,2013), h. 43

[2]Erni Febriana Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri*, Jurnal Menejemen dan

Jadi yang dimaksud dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Skripsi ini adalah sebuah penguatan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada individu maupun kelompok dalam hal Memproduksi dan Mendistribusikan Ikan filed desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran.

Pengembangan kapasitas masyarakat merupakan salah satu unsur utama proses pemberdayaan di samping pemberian kewenangan. Walaupun muaranya pada kemandirian masyarakat dalam pengelolaan pembangunan, akan tetapi dalam proses pengembangan kapasitas tersebut tidak menutup pintu bagi peran eksternal.[3] Sudah tentu peran eksternal yang mengungsung nilai pemberdayaan dan dengan demikian menggunakan pendekatan pemberdayaan harus ditempatkan sebagai bagian dari proses pengembangan kapasitas masyarakat sendiri.

Pengolahan ikan adalah upaya atau proses yang dilakukan terhadap sumberdaya ikan melalui proses pengolahan secara tradisional maupun modern, baik secara fisika, kimia, mikrobiologis atau kombinasinya untuk dijadikan produk akhir yang dapat berupa ikan segar, ikan beku atau di buat menjadi suatu produk makanan, guna mengawetkan dan memperbaiki penampilan (appearance) sifat-sifat fisika, kimia dan nilai gizi serta nilai tambahnya untuk memenuhi konsumsi manusia. Pengolahan ikan juga digunakan untuk menciptakan cita rasa yang berbeda dan meningkatkan daya tahan produk olahan ikan itu sendiri.

Desa sukajaya lempasing merupakan tempat di mana penelitian dilakukan, yang menjadi obyek penulis untuk melakukan penelitian ini adalah kegiatan anggota UMKM di Desa sukajaya lempasing dalam memproduksi dan mendistribusikan olahan hasil laut sebagai upaya untuk membantu ekonomi mereka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang kegiatannya dilakukan oleh kelompok UMKM yang berjumlah 10 orang di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian diatas maka judul Skripsi ini adalah suatu

---

Kewirausahaan (Padang, Volume 3 Nomor 2, 2012) h. 82

[3] Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesanya?*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.105

studi tentang "Sebuah penguatan tentang mengembangkan kemampuan individu maupun kelompok dalam Memproduksi dan Mendistribusikan Ikan filed desa sukajaya lempasing Kecamatan Kabupaten Pesawaran." yaitu, penelitian terhadap usaha yang dilakukan oleh Ibu-Ibu kelompok pengolah ikan filed di Desa sukajaya imelalui Kegiatan Pengolahan Ikan dengan tujuan agar masyarakat lebih kreatif, berdaya, mandiri, keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan, menciptakan kondisi ekonomi menjadi lebih baik dan masyarakat dapat hidup sejahtera seperti yang diharapkan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 104.000 km dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 km. Luas wilayah laut mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,7 juta km. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan, keaneka ragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar.[44]

Provinsi Lampung mempunyai wilayah pesisir yang luas dengan garis pantai kurang lebih 1.105 km dan 69 pulau-pulau kecil dengan beragam jenis habitat yang berbeda. Luas wilayah pesisir sekitar 440.010 ha dan luas perairan laut dalam batas 12 mil adalah 24.820,0 km^2 yang merupakan bagian wilayah Samudera Hindia yakni pantai barat Lampung, Selat Sunda yakni Teluk Lampung dan Teluk Semangka, dan Laut Jawa yakni Pantai Timur Lampung. Dengan wilayah pesisir dan laut yang cukup luas, sektor perikanan merupakan salah satu unggulan di Provinsi Lampung.

Pada hakikatnya indentifikasi potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat merupakan langkah selanjutnya dalam keswadayaan masyarakat yang lebih mengutamakan potensi dan sumber daya lokal. Potensi tersebut meliputi semua potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya

---

[4] https://niswiulfini.blogspot.co.id/2016/03/*Makalah-Potensi-Ikan-Teri-Di-Indonesia*.html (di akses pada tanggal 08 februari 2020).

sosial.[5]

Demikian halnya pemberdayaan yang berada di wilayah pendesaan seperti dalam bukunya Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari "Membangun Indonesia dari Desa" dalam pemberdayaan membangun Indonesia dari desa, terdapat tiga unsur penting, yaitu membangun, Indonesia, dan desa. Seacara umum membangun Indonesia dari desa adalah konteks pembangunan di Indonesia. Untuk membangun Indonesia menjadi negara yang besar, kuat, dan hebat haruslah dimulai dari desa. Mayoritas warga negara Indonesia tinggal di daerah-daerah pendesaan. [6]Potensi-potensi wilayah, potensi ekonomi, potensi keuangan, hingga modal sosial untuk pembangunan, sebagian besar juga berada di pendesaan.

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (economc growth). Pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.[7]

Melalui program pemberdayaan masyarakat akan terjadi penciptaan lapangan kerja(mengurangi pengangguran) yang dapat membantu pendapatan masyarakat miskin (mengurangi kemiskinan), sehingga mampu menabung untuk mendorong pertumbuhan wilayah (mengurangi kesenjangan). Inilah prinsip KUTABUNG (Kerja-Untung-Tabung), sehingga pada gilirannya KUBE (kelompok masyarakat miskin) tumbuh dan berkembang dalam empat aspek, yaitu: Peningkatan kapasitas manajemen dan teknologi (capacity building), pengembangan karakter kepemimpinan dan kewirausahaan (character building), dan terjadi pengembangan modal dan aset kelompok atau jaringan mampu (equity building).

Di Desa sukajaya lempasing terdapat sebuah Usaha yang dikelola secara sederhana oleh seorang ibu rumah tangga dalam

---

[5]Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.119

[6] Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), h.1

[7] *Ibid*

pengolahan ikan filed pembuatan produk dari bahan dasar ikan yaitu, Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) olahan hasil laut. Di indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. [8] Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.[9]

Masyarakat di Desa sukajaya lempasing mayoritas berprofesi sebagai nelayan, hasil laut yang diperoleh oleh nelayan sebelumnya belum dimanfatkan secara optimal. yang saat ini masih bergerak aktif melakukan kegiatan pemberdayaan baik pemberdayaan yang bersifat sosial maupun ekonomi. Ibu yang kegiatannya mengolah hasil laut mereka memproduksi hasil tangkapan ikan di kelola menjadi ikan filed. Yang mana dari hasil pengolahan ikan tersebut menjadi ikan filed memiliki nilai jual yang lebih tinggi untuk di pasarkan , bukan hanya itu sisa-sisa tulang maupun kulit dan kepalanya di kumpulkan oleh ibu- ibu kelompok pengolah ikan di desa sukajaya lempasing untuk di jual.

Ikan Yang dikelola oleh kelompok ibu pengolah ikan filed di Desa sukajaya lempasing , untuk di olah itu sendiri didapatkan dari para nelayan setempat, dengan cara membeli langsung ketempat para nelayan memasarkan hasil tangkapannya di pinggir pantai.

Dalam memproduksi ikan filed bnyak jenis ikan yang dapat di jadikan ikan filed dengan bnyak variasi harga. Salah satu nya ikan raja ganteng yang memiliki nilai harga jual , sebelum d olah mnjadi ikan filed 1kg nya hanya di jual 13rb/kg jika sudah bersih dan sudah menjadi ikan filed 1kg nya bisa mencapai 35rb/kg itu harga jual dari ibu-ibu kelompok ke pasar". Dalam satu hari bukan hanya satu jenis ikan yang di olah untuk menjadi ikan filed bnyak jenis ikan yng di olah menjadi ikan filed dan byak lagi variasi harga tergantung jenis ikan yng d olah.[10]

Terciptanya gagasan pembuatan kelompok ibu-ibu pengolahan ikan filed ini karena keresahan dari ketua kelompok yaitu

---

[8] Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h.16

bernama ibu sani'ah perihal untuk membantu masyrakat sekitar desa mendapatkan penghasilan lebih dari usaha yang olahan ikan ikan filed yang sudah ia jalani dan ingin meningkatkan hasil produksi ikan filed nya , tapi kapsitas yang ia miliki blm dapat mengembangkan usahanya.

Usaha tersebut tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang sehingga tidak berjalan dengan baik, maka penting sekali untuk memanajen suatu kegiatan, karena dengan memanajemen kita bisa mengendalikan atau mengelola usaha tesebut. Sehingga ada peningkatan dari suatu produk yang di buat maupun peningkatan keterampilan dari para pekerja.

Kegiatan pembuatan pengolaha ikan filed berawal dari seorang ibu rumah tangga yang memang usahanya adalah mengolah ikan filed yaitu bernama ibu sani'ah . ibu sani'ah adalah seorang ibu rumah tangga yang memang usaha nya sebagai pengolah ikan filed, di lingkup masyarakat hanya ibu sani'ah saja yng memiliki usaha pengolah ikan filed , usaha nya tsb hanya mampu memproduksi ikan filed tak bnyak karna bnya faktor yang belum ia miliki, hasil yang ia peroleh juga tidak maksimal karna terbatas nya kemampuan yang ia miliiki , sedangkan ia berencana untuk mengembangkan kapasitas usaha nya agar dapat membantu orang sekitar nya dari segi pendapatan khusus nya ibu-ibu rumah tangga yang lainnya, untuk mengembangkan semua itu butuh bnyak peralatan yang memadai seperti kulkas pendingin ikan yang besar agar mampu menampung produksi lebih bnyak lagi modal , kemampuan yang lebih agar hasil olahan mnjadi maksimal.

Berawal dari mengikuti kegiatan seminar pertama pengolahan ikan yang di sellenggarakan oleh dinas perikanan, belum banyak masyarakat yang mengikuti hanya 10 orang dari desa sukajaya yang hadir dalam seminar tsb,salah satu nya adlah ibu sani'ah. Dari situ lah di bentuknya kelompok ibu-ibu pengolah ikan filed.[9]

Setelah terbentuk kelompok dinas perikanan menyelengarakan sosialisasi lanjutan ke kecamatan untuk memberikan pelatihan kepada masyrakat sbagai anggota kelompok

---

[9] Ibu Sani'ah, *ketua kelompok pengolah ikan filed*, *wawancara*, Desa Sukajaya Lempasing, 04 Oktober 2021

pengolah ikan agarhasil dari olahan ikan filed merekaa maksimal dan terjamin kebersihannya. Beserta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan apa saja yang di butuhkan dari segi permodalan.

Pada tahun 2015 barulah mereka mendapatkan bantuan dari Dinas perikanan dan bank BI berupa modal dan disediakannya Narasumber untuk memberikan informasi untuk mengembangkan kapasitas anggota. Proses dalam pengkapasitasan pada tahap awal dilakukan dengan cara mengumpulkan anggota UMKM menggunakan media elektronik berupa *handphone* memberikan informasi agar mengikuti sosialisasi pada tanggal 9 juli 2015 oleh Sekretaris kelompok Ibu dasi'ah , sosialisasi dilakukan dirumah ketua kelompok ibu sani'ah. Sosialisai dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai cara meningkatkan ekononomi masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam (SDA), memberikan informasi tentang mengolah ikan filed yang bersih dan higienis, , memberikan informasi cara memasarkan produk yang mereka buat dengan mencari jaringan pemasaran.[10]

Setelah dilakukan sosialisasi pada tanggal 8 juli 2018 barulah mereka melakukan pelatihan pengolahan Ikan filed pada tanggal 14-16 juli 2015. Setelah selesai pelatihan anggota UMKM menjalankan kegiatan pembuatan olahan ikan untuk dijual, pengkapasitasan dilakukan selama satu bulan sampai mengevaluasi apakah pelaksanaan pelatihan mampu memberikan perubahan pada usaha anggota kelompok. Setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan anggota kelompok sisa-sisa kepala ikan tulang serta kulit ikannya dapat dijual untuk bahan dasar membuatdedek.[11]

Untuk menambah hasil olahan ikan filed sisa limbah atau kepala dan kulit ikan tsb bisa di jual untuk bahan dasar membuat dedek. Dengan adanya pelatihan mampu menambah kemampuan dan ilmu pengetauhuan kelompok ibu-ibu pengolah ikan . Selain dari produknya yang maksimal, kegiatan ini juga tidak dimiliki ibu-ibu di desa lain, hanya ibu-ibu di Desa sukajaya yang memiliki kegiatan Pemberdayaan Ekonomi dengan memproduksi hasil laut yaitu

---

[10] Ibu Saniah, *ketua kelompok pengolah ikan filed*, *wawancara*, Desa Sukajaya Lempasing, 04 Oktober 2021

[11] Ibu Saniah, *ketua kelompok pengolah ikan filed*, *wawancara*, Desa Sukajaya Lempasing, 04 Oktober 2021

memanfaatkan potensi yang tersedia di desanya melalui kelompok pengolah ikan.

Dari terbentuknya kelompok dan peningkatan atas hasil khususnya anggota kelompok dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Demikian halnya pemberdayaan ekonomi dalam pengembangan kapasitas di Desa sukajaya yang tercipta dari pembentukan kelompok sebagai solusi untuk membantu kebutuhan hidup keluarganya, dengan adanya kelompok pengolahan ikan filed membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu.[12]

Ketertarikan peneliti untuk meneliti kegiatan ini karena melihat kesuksesan anggota kelompok, dilihat dari adanya tempat produksi sendiri sampai pemasaran hasil pengolahan ikan filed yang meluas. Awalnya anggota kelompok tidak mempunyai Rumah Produksi, mereka hanya melakukan produksi di salah satu rumah anggota, karena kegigihan mereka dalam berusaha sehingga mereka berhasil dan mempunya rumah produksi olahan hasil laut sendiri.

Atas dasar permasalahan di atas maka peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Pada penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi peluasan permasalahan yang nantinya akan menimbulkan ketidak sesuaian dengan tujuan yang akan diteliti oleh peneliti ini. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan kemampuan Anggota kelompok dalam memproduksi dan mendistribusikan Abon ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran.

---

[12]Ibu Tariah, *Sekertaris Kelompok Pengolah Ikan Filed*, *wawancara*, Desa Sukajaya Lempasing, 04 Oktober 2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana Dampak Dari Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui dampak dari Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Penelitian ini diharapkan oleh penulis agar bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu-ibu yang memproduksi olahan hasil laut di desa Durian dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi melalui pengolahan hasil laut.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program penyuluhan
3. Dari kelembagaan masyarakat untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan dalam mengembangkan ekonomi dan kapasitaas mayarakat serta memberi wawasan yang luas.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. RuskyIntan, Lis Rostini, dan Nia Kurniawati (2017) " Pemberdayaan Masyarakat Melaui Peningkatan Keterampilan Produk Olahan Hasil Perikanan di Wilayah Yang Terkena Dampak Genangan JatiGede Kabupaten Sumedang" Masyarakat Desa Sukamenak merupakan wilayah yang tekenal dampak dari pembangunan Waduk Jatigede di Kabupaten Sumedang. Kendala umum yang dirasakan yaitu tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah.

2. A. Ghofar Purbaya Praktisi Community Development Surabaya | purbaya@gmail.com Volume 1 No. 1 Desemember 2016 " Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya" Hasilnya adalah kondisi masyarakat pengusaha krupuk dan camilan hasil laut yang masih belum sejahtera membutuhkan beberapa strategi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengusaha krupuk dan camilam hasil laut pantai kenjer Surabaya.

3. Rizkia Aliyah, Iwang Gumilar, dan Ine Maulina "Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Ikan di Kota Bandung)."Hasil penelitian menunjukan bahwa Rumah Abon untuk kondisi saat ini cocok menerapkan strategi agresif. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu meningkatkan penguasaan teknologi pengolahan abon untuk meningkatkan modal untuk menambah kapasitas produksi dan meningkatkan kegiatan promosi.

4. Reskiana, Budianto, dan Sjamsu Alam Lawelle" Strategi Pemasaran Abon Ikan Marlin pada Industri Rumh Tangga(Studi Kasus UD.Abon Bonesa Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari". Hasil strategi yang di

peroleh adalah strategi pemasaran yang harus dijalankan oleh UD. Abon Bonesa agar dapat mengembangkan usaha abon ikan marlin adalah menjaga konsistensi kualitas produk yang tidak menggunakan bahan pengawet, meningkatkan strategi pemasaran produk, bukan hanya pada penitipan diswalayan, meningkatkan promosi produk abon ikan agar mampu menjangkau pasar lebih luas, menjaga hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai instansi pemerintah terkait, meningkatkan kerja sama dengan penyedia bahan baku, meningkatkan strategi bersaing dengan pengembangan variasi jenis abon, kemasan dan ukuran produk abon marlin yang di produksi, mengembangkan strategi pengolahan abon ikan untuk menciptakan variasi dan rasa baru pada produk abon ikan, membuat dan mengembangkan desain produk agar sesuai dengan tren pasar.

5. Ali Imro (2017) "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pengembangan Klaster Ikan" Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan klaster ikan di Pulau Pasaran untuk selanjutnya. Adanya faktor yang menjadi kendala yaitu, sulitnya merubah pola pikir dan paradigma komunitas sasaran, adanya keterbatasan dana, dan tingkat pendidikan rendah.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas penelitian ini memiliki kemiripan diantaranya semuanya melakukan penelitian dengan melaksanakan pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pengolahan ikan dengan melaksanakan sosialisasi, dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan tersebut didukung oleh swadaya masyarakat yang bersangkutan. Namun yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat di desa Durian Kecamatan Padang Cermin sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan ekonomi dalam pengembangan kapasitas dalam meningkatkan produksi dan distribusi produk olahan

hasil laut dengan kegiatan yang menunjang dalam pemberdayaan tersebut seperti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

   Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan *(field research)* yaitu "penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya".[13] *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi-informasi mengenai kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran.

2. Desain Penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.[14] Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-

---

[13] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), h. 17

[14] Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html, diakses pada tanggal 15 November 2021

kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini sebagai "nyata" baginya, dan terhadap hak itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

Jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu "penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi".[15] Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian
   a. Partisipan

      Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpatisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari *Sumarto* partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.[16]

      Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik

---

[15] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), h.44

[16] Suamrto dan hetifa sj, *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*, (Bandung: Yayasan Obor Indonesi, 2003), h. 17

sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota kelompok pengelola ikan filed di desa Sukajaya Lempasing.

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari sesuatu populasi dan diteliti secara rinci.[17] Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.[18] Menurut nana sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.[19] Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan diukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *non probability sampling*, Sugiyono mengatakan bahwa teknik *non probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel.[20]

Peneliti ini akan menggunakan teknik total sampling, Sugiyono mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[21] Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, total sampling disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan sebagai penelitian sebanyak

---

[17] Ibid, h. 162

[18] Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Social,(* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

[19] Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, tesis dan desertasi,(*Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53

[20] Esti Yunitasari, *Analisis Faktor Perilaku Ibu Pada Program Ikuti Kelompok Dukungan Menyusui Di Wilayah Puskesmas Asmrowoter Surabaya*, Jurnal Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan, UniversitasAirlangga, 96

[21] Esti Yunitasari, *Ibid., 96*

10 orang yang terdiri dari pengurus dan angota kelompok pengelola ikan filed di desa Sukajaya Lempasing.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.[22]

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu desa Sukajaya Lempasing, kedua observasi orang-orang (*people*) pengurus dan anggota kelompok pengelolaan ikan filed, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti pengelolaan ikan filed.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

---

[22] Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*,(CV. Mandar Maju, Bandung, 1996), h. 49

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[23] Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait struktur kelurahan, profil kelurahan, visi misi kelurahan, kegiatan kelompok pengelola ikan filed dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau

---

[23]Sutrisno Hadi, *Metode research* (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973), h. 131

informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.[24] Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.[25] Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Reduksi Data

Data yang diperolah dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun dilapangan mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran, setelah data terkumpul kemudian data direduksi dengan merangkum, serta memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian.

.

b. Tahap Penyajian Data

Setelah direduksi data, maka selanjutnya adalah mendisplay data dengan penyajian data Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan Filed

---

[24]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 280

[25] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

di Desa Sukajaya lempasing, Kabupaten Pesawaran, peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga mudah dipahami.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/Penarikan Simpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti barada di lapangan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut.

Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabasahan data dalam penalitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti, serta

mengcroscek data diluar subjek.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat penulis maksudkan pada BAB I yang terdiri dari beberapa komponen seperti penulisan Penegasan Judul kemudian penulisan pada Latar Belakang Masalah dengan adanya permasalahan rendahnya perekonomian masyarakat maka beberaoa ibu-ibu mencoba atau berinovasi memfiled ikan dan kemudian dibentuk lah sebuah kelompok pengelolaan ikan filed dengan adanya Fokus dan Sub Fokus Penelitian timbullah pertanyaan serta Rumusan Masalah yaitu 1. Bagaimana Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran?, 2. Bagaimana Dampak Dari Strategi Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran?. dengan tujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui Strategi dan dampak dari Pemberdayaan ekonomi masyarakat Melalui Kegiatan Pengolahan Ikan filed di Desa sukajaya lempasing Kabupaten Pesawaran. dengan tetap menggunakan Kajian Penelitian Terdahulu agar menjadi referensi serta pembaharuan bagi peneliti yang akan datang, dengan tetap menggunakan metode kualitatif, sehingga menjadi acuan. Pada BAB II terkait dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan teori-teori lainnya sebagai referensi dalam menganalisis temuan yang ada dilapangan.

Pada BAB III yaitu hasil dari temuan dilapangan, berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat ditemukan berupa Gambaran Umum atau profil Desa Sukajaya Lempasing, profil kelompok pengelola ikan filed, Kegiatan-kegiatan atau Program kelompok pengelola ikan filed dan Hasil dari pemberdayaan. Selanjutnya pada BAB IV yaitu analisis terkait teori BAB II dan temuan pada BAB III maka dapat diintegrasikan, sehingga kegiatan ilmiah ini dapat terlihat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan yang nantinya akan sampai pada kesimpulan, rekomendasi dan penutup pada BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari definisi operasional.

BAB II
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah "pemberdayaan" adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*.[1] *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut Subejo dan Suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.[2]

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberikan wewenang atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok,

---

[1] Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat islam,* (Bandung : Rosda, 2001),
h. 41

[2] Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik,* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 42-43

atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Menurut Parsons, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Selanjutnya menurut Ife, Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran. Pemberdyaan ekonomi adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpatisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk memperoleh faktor-faktor produksidan penguatan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus diakukan secara mutlak aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakan.[3]

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan

---

[3] Only S. Prijono dan A.M W Pranaka, *Mengena Pemberdayaan: konsep, kebijakan dan implementas,* (CSIS: Jakarta, 1996) h 48

gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya

Menurut wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari *moral subsisten* yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasonal yang sangat responsive terhadap ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan.

Pengertian masyarakat menurut Gillin adalah kelompok masyarakat yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan prasaan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama islam.[4] Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah pengutan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijakannya.[5]

2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pelaksanan Pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan, Menurut Rudi ada tiga dasar didalam menyusun kegiatan untuk mengembangkan masyarakat yaitu:

a. Strategi empiris rasional yaitu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah kebodohan dan tahyul. Mansuia akan mengikuti kepentingan dirinya sendiri yang rasioanal. Manusia akan menerima

---

[4] M. Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, (Bandung: Angkasa, 2002) h 34.

[5] Projono, O.S Dan Pranarka A.M.W, *Pemberdayaan:* konsep, kebijakan dan implementasi, (CSIS: Jakarta 1996), h 270

perubahan jika perubahan itu dapat diterima dan dibenarkan secara rasional.

b. Strategi non reducatif yaitu yang didasarkan pada asumsi-asumsi bahwa pola tindakan dan prilaku masyarakat didukung oleh norma-norm sosial budaya dan komitemn individu oleh sikap dan norma-norma.

c. Strategi kekuatan paksaan yaitu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia akan mengikuti keiginan dari pihak lain yang diapndang memiliki kekuasaan yang lebih besar pemenuhan kebutuhannya berada pada pihak tersebut. Masyarakatnya yang memiliki tingkat intelektual rendah dan situasi masyarakat yang anomi menurut peran yang lebih besar dari pengusaha untuk melakukan inisiatif dan pengaturan.[6]

3. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan merupakan upaya memperluas pilihan bagi masyarakat, ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan kata lain pemberdayaan adalah membuat komunitas lokal mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengelola sendiri sumber daya mereka, yang diharapkan memiliki kemampuan untuk mengejar pelaksanaan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.

Agar suatu komunitas mempunyai kemampuan untuk memberdayakan dirinya sendiri, untuk meningkatkan kualitas hidupnya, maka harus ada kesadaran bahwa mereka harus berusaha sendiri meningkatkan kualitas hidupnya tanpa menunggu bantuan. Selain kesadaran harus memiliki kemauan untuk usaha.

Dengan demikian diperlukannya pengetahuan praktis, keterampilan, kemampuan kerja sama dengan kelompok lain, dan diperlukan pengalaman kerja pada proyek percontohan,

---

[6] Ayub M. Pandangaran, *Manajemen proyek Pengembangan Masyarakat,* (Universitas Haluoleo: Unhalul Press, 2011), h 38-39

memiliki fasilitator yang dapat memberikan informasi, dapat menyertai komunitas dalam upayanya itu serta dapat mencarikan bantuan dan diperlukan adanya kontribusi teknis.

4. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep pemberdayaan muncul sebagai pembanding terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logika sebagai berikut :

a. Bahwa proses pemusatan kekuasan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
b. Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
c. Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi.
d. Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematik akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berdaya dan masyarakat tunadaya. Akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless).*[7]

5. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka

[7]Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta : Adiyana Press, 2000), hl. 1-2.

tentukan. Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good governance* sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan. *Good governance* adalah tata adanya proses kesejahteraan, kesamaan, hubungan dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan msyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandiurian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang dilakukan. Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya *pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya :

a. Memberikan bantuan motivasi moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motivasi moril itu adalah:

1) Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan taknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

2) Pemodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia usaha tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. penambahan modal dari lembaga keuangan, sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal, tetapi

untuk modal pengembangan, setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan laba atau keuntungan yang baik sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.

Bentuk pemberdayaan yang kedua, adalah dengan pendidikan. kebodohan adalah pangkal kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari.

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis menguangi beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal ataupun non formal, atau paling tidak dana yang disalurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang minim.[8]

6. Tahap-tahap Pemberdayaan Ekonomi

Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan pendapat proses belajar dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui yaitu:

---

[8]Puji Hadiyanti, *Kemiskinan dan Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Indo Press, 2001), hl. 36.

a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat berlangsung kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk masa depan yang lebih baik.
b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi sebjek dalam pembangunan.
c. Tahap pengayaan/peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemapuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi- kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan atas pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator

saja.

Hogan menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu:

a. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan.
b. Mendiskusikan alasan mengapa terjadi pemberdayaan dan penidak berdayaan.
c. Mengidentifikasi proyek dan mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan.
d. Mengembangkan rencana aksi dan mengimplentasikannya.

7. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyrakat. Untuk itu pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada kelompok miskin agar merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Terdapat beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain yaitu sebagai berikut ;

a. Pemberian Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambatnya akumulasi kapital di kalangan pengusah mikro, kecil dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambatnya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro kecil dan menengah. Usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah dengan pemberian modal dengan tujuan tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat. Pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah

untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.[9]

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran atau teransfortasi dari lokal produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran da pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana mendukung desa tertinggal, memang tragis.[10]

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau tefleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.[11]

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu

---

[9] *Ibid*., h. 40
[10] *Ibid*., h. 40
[11] *Ibid*., h. 41

akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan disrtibusi hasil produk dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat mebangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.[12]

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisien akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan memberdayakan.[13]

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Utnuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

---

[12] *Ibid*., h. 41
[13] *Ibid*., h. 41

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industriliasasi.

3) Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah ang maju.

4) Prasarana Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan makan usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transfortasi dan lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah. Artinya dari segi pemberdayaan ekonomi, tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha ke arah yang lebih maju.

8. Pemberdayaan Sebagai Proses Penguatan Kapasitas

Peran yang dimainkan oleh pemberdayaan pada hakikatknya adalah untuk memperkuat daya (kemampuan dan posisi-tawar) agar masyarakat semakin mandiri. Karena itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas disini, adalah penguatan kemampuan yang dimiliki oleh satiap individu (dalam masyarakat), kelembagaan, maupun sistem atau jejaring antar individu dan kelompok/organisasi sosial, serta pihak lain di luar sistem masyarakat sampai di aras global.[14]

Penguatan kapasitas untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat tersebut, mencakup penguatan kapasitas setiap individu (warga masyarakat), kapasitas kelembagaan (organisasi dan nilai-nilai perilaku), dan kapasitas jejaring (networking) dengan lembaga lain dan interasksi dengan sistem yang lebih luas. Upaya pemberdayaan masyarakat perlu mengikut sertakan semua potensi yang ada pada masyakarat. Dalam hubungan ini, pemerintah daerah harus mengambil peranan lebih besar karena mereka yang paling mengetahui mengenai kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat.[15]

Menurut Lao Tsu (Mardikanto) Terkait dengan upaya penguatan kapasitas masyarakat yang dilakukan, keberhasilan proses dalam pemberdayaan masyarakat bukan merupakan keberhasilan pengelola atau fasilitator program, melainkan harus diakui oleh masyarakat sebagai keberhasilan usaha mereka sendiri.[16]

9. Penguatan Kapasitas Individu

Pengembangan kapasitas individu, adalah segala upaya untuk memperbaiki atau mengembangkan mutu karakteristik pribadi agar lebih efektif dan efisien, baik di dalam entitasnya

---

[14] Erni Febriana Harapan, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri, Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan, Padang, Volume 3 Nomor 2, 2012

[15] *Ibid*.,

[16] *Ibid*.,

maupun dalam lingkup global. Pengembangan kapasitas pribadi, meliputi pengembangan kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, dan pengembangan keprofesionalan.[17]

a. Pengembangan kapasitas kepribadian.

Dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan (personalitiy) sering hanya dipahami sebatas penampilan (perfomance). Tetapi jika ditelusuri lebih mendalam, kepribadian tidak hanya sebatas penampilan (fisik), tetapi menyangkut keseluruhan prilaku yang meliputi:

1) Penampilan fisik merujuk kepada tingkah laku (gaya duduk, berdiri, berjalan, keluar-masuk ruangan) tata busana, tata rias, gaya bicara;
2) Nilai-nilai prilaku, merujuk kepada kebiasaan, norma dan etika pergaulan yang lain, baik yang dipelihara didalam sistem sosial tertentu, maupun dalam pergaulan yang lebih luas dengan individu- individu yang berasal dari sistem sosial yang berbeda latar-belakang budayanya.
3) Keterampilan berkomunikasi, yang meliputi gaya bicara, bahasa lisan maupun bahasa tubuh, penggunaan media/perlengkapan berkomunikasi yang selalu halus disesuaikan dengan karakteristik penerima/komunikan, serta waktu dan tempatnya.

b. Pengembangan Kapasitas di Dunia Kerja

Kapasitas di dunia-kerja, merujuk pada karakteristik yang di perlukan bagi setiap individu agar laku (*marketable*) sebelum memasuki dunia kerja, meningkatkan mutu dan produktivitas-nya selama melakukan

[17] *Ibid*.,

pekerjaannya, maupun untuk pengembangan karirnya. Baik secara vertikal (di dalam organisasi/lembaga yang sama) maupun secara horizontal (untuk berpindah ke organisasi/lembaga yang lain).

1) Kapasitas memasuki dunia-kerja meliputi; persyaratan kerja yang meliputi: pengetahuan teknis, sikap kewirausahaan, dan keterampilan manajerial yang di peroleh melalui pendidikan/pelatihan, serta motivasi bekerja. Disamping itu, tidak kalah pentingnya adalah jejaring dan atau referensi yang dimilikinya.
2) Kapasitas untuk melakukan pekerjaan yang di peroleh-nya melalui pelatihan (*pre-service training*, kerja magang/*apprenticeship*, *on the job training*, *tour of duty*, studi banding, penataran dll.;
3) Kapasitas untuk mengembangkan karir, yang mencakup budaya kerja, keterampilan berkomunikasi, hubungan inter-personal, bekerja dalam Tim, saling ketergantungan, serta pengembangan jejaring dan prilaku professional (kedisiplinan, kerja keras, dll).

c. Pengembangan Kapasitas Keprofesionalan

Kapasitas profesionalan, adalah segala bentuk prilaku yang sangat diperlukan bagi pengembangan karir dan yang meliputi; pengetahuan teknis, sikap kewirausahaan, dan keterampilan manajerial, sedangkan integritas adalah suatu bentuk loyalitas terhadap profesi keahlian, dan kecintaan terhadap pekerjaannya. Tentang integritas profesional, akhir- akhir ini berkembang pemahaman bahwa loyalitas

terhadap profesi lebih penting dibandingkan loyalitas terhadap organisasi /lembaga tempat kerja.

10. Penguatan Kapasitas Entitas (Kelembagaan)

Berbeda dengan pengembangan kapasitas individu (pribadi) yang lebih menekankan pada kualitas individu untuk dirinya sendiri, pengembangan kapasitas entitas/organisasi lebih ditekankan kepada pengembangan mutu entitas/organisasi. Kapasitas entitas organisasi tersebut, meliputi:[18]

a. Kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi;
b. Kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi yang ditempuh untuk tercapainya tujuan/efektivitas organisasi;
c. Proses organisasi atau pengelolaan organisasi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengendalian;
d. Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya yang mencakup sumber daya manusia, sumberdaya financial, sumberdaya informasi maupun sarana dan prasarana;
e. Interaksi antar individu di dalam organisasi;
f. Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

11. Penguatan Kapasitas Sistem (Jejaring)

Perkembangan peradaban telah menunjukkan pentinggnya jejaring aktivitas antar pemangku kepentingan. Bahkan jejaring telah berkembang menjadi sumber daya yang harus terus menerus dikembangkan demi terwujudnya tujuan/efektivitas organisasi/individu. Terkait dengan hal itu pengembangan kapasitas sistem (jejaring), meliputi :

a. Pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sisitem yang sama, yang terdiri dari :

---

[18] *Ibid*.,

1) Entitas/organisasi pelaku
2) Entitas/organisasi pemerintah/lembaga publik.
3) Entitas/organisasi lembaga bisnis
4) Entitas/organisasi profesi
5) Entitas/organisasi kemasyarakatan
6) Entitas/organisasi non-pemerintah/NGO
7) Entitas/organisasi minat/hobbies

b. Interaksi dengan entitas/organisasi diluar sistem, yang terdiri dari:
1) Entitas/organisasi sosial-politik
2) Entitas/organisasi pemerintah/lembaga publik
3) Entitas/organisasi ekonomi
4) Entitas/organisasi fisik/lingkungan

B. Teori Pembelajaran Sosial

Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Bandura telah memberi penekanan tentang bagaimana perilaku manusia dipengaruhi oleh persekitaran melalui peneguhan (reinforcement) dan pembelajaran peniruan (observational learning) dan cara berfikir yang kita miliki terhadap sesuatu maklumat dan juga sebaliknya, yaitu bagaimana tingkah laku kita mempengaruhi sekitar dan menghasilkan peneguhan (reinforcement) dan peluang untuk diperhatikan oleh orang lain (observational opportunity). Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar.Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan.Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini.

Bandura melakukan berbagai variasi penelitian. Pihak yang jadi model diberi imbalan atau hukuman dengan berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai cara, sementara anak-anak yang meniru model juga diberi berbagai imbalan. Model diusahakan semakin kurang atraktif atau tidak terlalu prestisius, dan sebagainya. Bahkan ketika ada kritik yang mengatakan bahwa jelas saja anak-anak akan meniru penyiksaan boneka bobo tadi, karena

boneka ini memang dimaksudkan untuk itu, dia pun kemudian membuat film tentang sesorang yang menggigit dan memukuli badut asli. Ketika anak-anak selesai menonton film ini dan dipersilahkan masuk ke ruangan

lain di mana telah tersedia badut asli, mereka langsung menendang dan memukulinya.

Berdasarkan variasi penelitian ini, Bandura akhirnya menetapkan beberapa tahapan terjadinya proses modeling.

1. **Atensi (perhatian)**

   Kalau Anda ingin mempelajari sesuatu, Anda harus memperhatikannya dengan saksama. Sebaliknya, semakin banyak hal yang mengganggu perhatian Anda, maka proses belajar Anda akan seamkin lambat, termasuk proses belajar dengan mengamati ini. Misalnya, kalau Anda ngantuk, grogi, mabuk, sakit, gugup atau terlalu mencari perhatian, Anda tidak bisa belajar dengan baik.

   Di antara hal- hal yang mempengaruhi perhatian mencakup karakteristik dari model itu sendiri. Jika model penuh warna dan dramatis, misalnya kita akan memberi perhatian lebih besar padanya. Jika modelnya atraktif atau prestisius, atau tampaknya sangat luar biasa, Anda juga akan suntuk memperhatikannya. Jika modelnya tidak jauh beda dengan diri Anda sendiri, Anda juga akan memperhatikannya dengan lebih saksama. Variabel-variabel inilah yang dipakai Bandura untuk menjelaskan pengaruh televisi pada anak-anak.

2. **Retensi (ingatan)**

   Anda harus mampu mempertahankan mengingat apa yang Anda perhatikan. Di tahap inilah perumpaan dan bahasa mulai bermain. Kita menyimpan apa saja yang dilakukan model yang kita lihat dalam bentuk citraan-citraan mental atau deskripsi-deskripsi verbal. Ketika ini semua tersimpan, makan Anda bisa “memanggil kembali” citraan atau deskripsi-deskripsi tadi sehingga Anda dapat mereproduksinya melalui perilaku Anda sendiri.

3. Reproduksi

Di tahap ini, Anda hanya perlu duduk dan berkhayal. Anda harus menerjemahkan citraan atau deskripsi tadi ke dalam perilaku aktual. Anda tentu harus memiliki kemampuan mereproduksi perilaku terlebih dahulu. Saya bisa saja menonton lomba ski sehari penuh, namun tetap tidak akan mampu meniru lompatan-lompatan yang dilakukan pemain ski yang saya tonton, karena saya memang tidak bisa main ski. Sebaliknya, jika saya bisa main ski, kemampuan saya bermain akan meningkat jika saya pernah menonton yang lebih cakap dari saya.Aspek lain yang juga penting dalam proses reproduksi ini adalah kemampuan meniru improvisasi-improvisasi ketika sebuah perilaku dipraktikkan. Namun aspek paling penting di sini agaknya merupakan kemampuan kita berimprovisasi ketika kita membayangkan diri mereka sedang melakukan pertandingan sebelum pertandingan yang sebenarnya dilaksanakan.

4. Motivasi

Anda tidak akan melakukan apa pun yang Anda lihat kalau tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri Anda untuk meniru, dalam artian Anda belum punya alasan-alasan tertentu untuk melakukannya.

Menurut Bandura proses mengamati dan meniru perilaku dan sikap orang lain sebagai model merupakan tindakan belajar. Mengamati dari Latar Belakang Kegiatan dengan terciptanya produk olahan dari hasil laut yang di pelajari dari salah satu anggota kelompok, salah satu bentuk yang memberdayakan dengan mentransfer pengetahuan dengan cara melihat, memahami dan mempraktekannya kepada ibu-ibu PKK merupakan suatu tindakan belajar sosial, yang mana pengetahuan yang mereka dapatkan diperoleh dari kegiatan yang ada pada lingkungan tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada baik dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu sumber daya manusia(SDM) maupun memanfaatkan sumber daya alam(SDA).

DAFTAR RUJUKAN

Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan, Yogyakarta: Ar-ruz Media 2016

Ayub M.Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Kendari : Unhalu Press, 2011

Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Gava Media, 2004

Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, Malang: 2009

Etta Mamang Sangadji, Sopian, Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta ; CV Andi Offiset, 2010

Emzir, Analisis Data : Metodelogi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers 2010

Erni Febriana Harapan, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Hal Ekonomi Untuk Mewujudkan Masyarakat Yang Tangguh dan Mandiri, Jurnal Menejemen dan Kewirausahaan, Padang, Volume 3 Nomor 2, 2012

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Reflika Aditama

Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, Membangun Indonesia dari Desa, Yogyakarta: Media Pressindo, 2016

Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* Jakarta: Pustaka Utama,1999

Ismandi Rukmino Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2007

J.Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristk dan Keunggulannya, Jakarta : Grasindo, 2013

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*, Yogyakarta: Aditya Media, 1996

Mandiri Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*: Tinjauan Teorilitk dan Implementasi, dalam Naskah No.20, Juni-Juli 2000. Muhammad Musa, Metodelogi Penelitian, Jakarta : fajar Agung, 1988 dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001

Nanih Macehendrawaty dan Agus Safei, Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001

Oos m. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakatdi Era Global* ALFABETA,cv,2014 Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Bandung :Afabeta, 2010

Soetomo, Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesanya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015

Soetomo, *Keswadayaan Masyarakat Menifestasi Kapasitas Masyarakat untuk Berkembang secara Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Sulistiyani, A.T, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Gava Media,2009

Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009 Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, Bandung: Alfabeta,2013

Wardhi Bachtiar, Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah, Jakarta: Alfabeta 1997